

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Menurut Sugiono (Leksono & Kosasih, 2020, hlm. 23) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang benar terjadi yang dapat dialami sebagai sebuah realita. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan memberi gambaran bagaimana keadaan motivasi belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran daring SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau (Sukmadinata, 2010, hlm 54). Penelitian menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Desain penelitian ini menggunakan desain survei, yaitu menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Responden memilih salah satu pernyataan dari kuesioner Motivasi Belajar, kemudian diolah untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar peserta didik.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 227 peserta didik. Pertimbangan dalam menentukan partisipan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

3.2.1 Ketika melakukan studi pendahuluan, ditemukan permasalahan yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik pada saat pembelajaran daring seperti banyak yang tidak mengumpulkan tugas dan

tidak ikut *Zoom Meeting* atau *Google Meet* pada saat waktu pembelajaran daring.

- 3.2.2 Menurut pemaparan guru BK di SMP Negeri 12 Bandung motivasi belajar pada saat pembelajaran daring pada peserta didik Kelas VII cenderung rendah di bandingkan Kelas VII sebelum pandemi dan pembelajaran masih tatap muka motivasi belajar cenderung tinggi dikarenakan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama sehingga semangat belajarnya tinggi.
- 3.2.3 Belum ada yang melakukan penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik Kelas VII pada pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Bandung.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah motivasi belajar seluruh peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki anggota populasi, atau bisa disebut bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 81). Sampel dari penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring, pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3. 1**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII A	32	25
2	VII B	32	20
3	VII C	32	22
4	VII D	32	26
5	VII E	32	29
6	VII F	32	26
7	VII G	32	29
8	VII H	32	25
9	VII I	32	25
Total		288	227

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian menyusun instrumen merupakan langkah penting, menurut Arikunto (2006, hlm. 211) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih lengkap, cermat, dan juga sistematis sehingga lebih mudah saat pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Menurut Sukmadinata (2010) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung maksudnya adalah peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden.

3.4.1. Definisi Oprasional Variabel**3.4.1.1. Motivasi Belajar**

Sardiman (2020, hlm. 73) mengatakan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardawan dalam Suharni & Purwanti (2018, hlm. 138) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok orang dalam mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Mengutip pendapat McDonald dalam (Cleopatra, 2015, hlm. 173) mengemukakan teori motivasi yang erat kaitannya dengan konsep belajar. Motivasi yaitu *”motivation*

is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”, yang dapat diartikan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari definisi yang dikemukakan McDonald ada tiga unsur penting yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari definisi motivasi yang telah dipaparkan maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan, daya penggerak atau pengarah dalam diri individu yang akan melakukan kegiatan dan memberi arahan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Belajar memiliki banyak arti, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu, perubahan dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahamannya, sikap maupun tingkah lakunya Sudjana dalam Laka, Burdam, & Kafia (2020, hlm. 71). Purwanto dalam Susanto (2016, hlm.1) berpendapat belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman. Sedangkan Susanto (2013, hlm. 20) mendefinisikan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan individu terjadi perubahan perilaku yang relatif baik dalam merasa, berpikir maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan menurut para ahli dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu secara sadar guna memperoleh peneahuan baru sehingga memungkinkan individu terjadinya perubahan yang relatif baik baik dalam berpikir, perkataan maupun perbuatan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2020). Menurut Winkel dalam Oktaviani (2017. hlm, 225) mendefinisikan motivasi belajar merupakan segala usaha dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan mengenai definisi motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang atau keinginan yang ada dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberi arah pada pada kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang di harapkan.

Pentingnya motivasi belajar sebagaimana telah dipaparkan yakni keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung dari seberapa besar semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki dua jenis yakni motivasi dari dalam diri sendiri (Motivasi Intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar diri individu (Motivasi Ekstrinsik). Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Motivasi belajar memiliki indikator yang dapat diidentifikasi untuk melihat motivasi belajar dalam term tertentu

- 1) Durasi kegiatan belajar, terkait dengan berapa lama kemampuannya untuk melakukan kegiatan
- 2) Frekuensi, terkait seberapa sering melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu
- 3) Persistensi, ketetapan dan kelekatan pada tujuan yang telah ditetapkan
- 4) Ketahanan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan baik dalam bentuk uanga, tenaga, waktu, maupun pikiran
- 6) Tingkatan apresiasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkatan kualifikasi apresiasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 8) Arah sikap terjadap sasaran kegiatan belajar

Dengan demikian definisi motivasi merujuk pada McDonald yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang disertai sikap yang menonjol dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*), rasa atau *feeling* dan rekasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan definisi belajar yang merujuk kepada Winkel yang mendefinisikan belajar merupakan suatu aktifitas kemudian memperoleh sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, nilai dan norma. Motivasi belajar yang merujuk pada Winkel bahwa motivasi belajar merupakan segala usaha dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar, serta memberi arah kegiatan sehingga tujuan yang dikendaki tercapai. Kemudian indikator motivasi belajar merujuk kepada Abin Syamsuddin selanjutnya dirancang kisi-kisi instrumen motivasi belajar.

3.4.2. Kisi-Kisi Intrumen Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan memerlukan data mengenai motivasi belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 untuk memperoleh data tersebut, instrumen penelitian motivasi belajar digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Ratih Nurhadiyanti (2016), berdasarkan aspek yang motivasi belajar yang dikemukakan (Makmum, 2007, hlm. 40). Berikut kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Sebeum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
Motivasi Belajar	Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 5, 6, 7	3, 4, 8	8
	Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu	9, 10, 12, 13	11	5
	Presistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan	14, 15, 17, 18	16, 19	6
	Ketabahan dan Keuletan	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar	20, 23	21, 22, 24, 25	6
	Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai kegiatan belajar	26, 27, 29, 31, 32	28, 30	7
	Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	33, 34, 36, 37, 38	35	6
	Tingkatan kualifikasi	Presistensi yang dicapai dari kegiatan belajar	41	39, 40, 42	4
	Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar	43, 45, 48, 50	44, 46, 47, 49	8
Jumlah					50

3.5. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari setiap item segi tata bahasa, isi, dan konstruk sebelum digunakan. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen pembimbing dari Program Studi Bimbingan dan Konseling. Instrumen dinilai dengan dua kualifikasi meliputi memadai dan tidak memadai. Beberapa item pada instrumen hasil penilaian dari dosen penimbang mengalami revisi dari tata bahasa, isi, maupun konstruk kemudian dijadikan acuan ketika penyempurnaan instrumen yang sebelumnya telah disusun. Hasil uji kelayakan motivasi belajar tersaji pada Tabel 3.3 Sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Motivasi Belajar

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	44
Revisi	3, 16, 19, 32, 39, 42	6
Total		50

Berdasarkan uji kelayakan instrumen motivasi belajar, dari 50 item terdapat 6 item yang perlu diperbaiki dari tata bahasa, isi, dan konstruk.

3.5.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan kalimat yang digunakan pada item instrumen. Uji keterbacaan item dilakukan kepada lima orang peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung guna mengetahui sejauh mana peserta didik memahami item pernyataan-pernyataan dalam instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrument motivasi belajar, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga tidak ada item yang direvisi. Hal ini

menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam instrument dapat dipahami dan selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrmen dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2003, hlm. 5-6). Validitas adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument dapat dikatakan valid apabila tingkat validitas yang diperleh oleh instrument tingkat validitasnya tinggi. Sedangkan, instrument dikatakan tidak valid apabila tingkat validitasnya rendah (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Pengujian validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *Statistics 22* dan dianalisis dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrument motivasi belajar disajikan pada Tabel 3. 4

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Nomor Item	p-value	Valid/Tidak Valid	Nomor Item	p-value	Valid/Tidak Valid
1	0.493	Valid	26	0.433	Valid
2	0.538	Valid	27	0.619	Valid
3	0.280	Valid	28	0.177	Valid
4	0.590	Valid	29	0.612	Valid
5	0.624	Valid	30	0.534	Valid
6	0.479	Valid	31	0.069	Tidak Valid
7	0.474	Valid	32	0.449	Valid
8	0.248	Valid	33	0.324	Valid
9	-0.196	Tidak Valid	34	0.520	Valid
10	0.255	Valid	35	-0.120	Tidak Valid
11	0.600	Valid	36	0.542	Valid
12	0.616	Valid	37	0.575	Valid
13	0.307	Valid	38	0.377	Valid
14	0.530	Valid	39	0.405	Valid
15	0.492	Valid	40	0.100	Tidak Valid
16	0.605	Valid	41	0.119	Tidak Valid
17	0.020	Tidak Valid	42	0.205	Valid
18	0.689	Valid	43	0.504	Valid
19	0.066	Tidak Valid	44	0.274	Valid
20	0.527	Valid	45	0.503	Valid
21	0.426	Valid	46	0.152	Valid
22	0.397	Valid	47	0.293	Valid
23	0.774	Valid	48	0.385	Valid
24	0.409	Valid	49	0.136	Tidak Valid
25	0.544	Valid	50	0.533	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrument motivasi belajar dengan jumlah total 50 item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0.138. Sehingga data menunjukkan 42 item valid dan 8 item tidak valid. Hasil pengujian validitas pada instrument motivasi belajar disajikan pada Tabel 3.5 Berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, , 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50	42
Tidak Valid	9, 17, 19, 31, 35, 40, 41, 49,	8

3.5.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti bahwa sebuah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Arikunto, 2006, hlm. 154). Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen beberapa kali digunakan untuk mengukur objek yang sama dan kemudian menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011, hlm. 4). Pengujian reliabilitas dapat menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan program IBM SPSS *Statistics 22*.

Tabel 3. 6
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Sheperis et al., 2016)

Hasil reliabilitas instrument motivasi belajar dengan menggunakan *splithalf method*

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Nilai	Kriteria
0.878	<i>High</i>

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	42

Hasil uji reliabilitas pada instrument motivasi belajar memiliki nilai koefisien reliabilitas berada pada kriteria *High*, sehingga instrumen dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.5.4. Kisi-Kisi Instrumen setelah Uji Coba

Setelah dilakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas pada instrument motivasi belajar diperoleh item-item yang harus diperbaiki dan adapula item-item yang dihapus. Sehingga ada perbaikan pada kisi-kisi instrumen, setelah dilakukan uji coba 42 item. Berikut disajikan kisi-kisi instrument motivasi belajar setelah uji coba pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
Motivasi Belajar	Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 5, 6, 7	3, 4, 8	8
	Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu	10, 12, 13	11	4

	Presistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan	14, 15, 18	16	4
	Ketabahan dan Keuletan	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar	20, 23	21, 22, 24, 25	6
	Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai kegiatan belajar	26, 27, 29, 32	28, 30	6
	Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	33, 34, 36, 37, 38	-	5
	Tingkatan kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar	-	39, 42	2
	Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar	43, 45, 48, 50	44, 46, 47	7
Jumlah					42

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Persiapan

3.6.1.1. Membuat dan mengajukan proposal penelitian. Setelah membuat proposal kemudian mengikuti seminar proposal dan mempersentasikan proposal yang diuji oleh 2 dosen Bimbingan dan Konseling dan diberikan masukan oleh dosen penguji terkait perbaikan proposal penelitian.

3.6.1.2. Proposal yang sudah diperbaiki dan di setujui oleh dosen penguji kemudian dilanjutkan dengan pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling sesuai dengan ranah penelitian yang akan dilaksanakan.

3.6.1.3. Permohonan persetujuan dan pengesahan proposal skripsi oleh dewan skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling.

3.6.1.4. Mengajukan permohonan SK pembimbing skripsi dan pengurusan perizinan penelitian oleh bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

3.6.2.1. Melakukan studi pendahuluan kepada guru BK SMP Negeri 12 Bandung.

3.6.2.2. Menyusun dan melengkapi Bab I, Bab II, dan Bab III.

3.6.2.3. Peminjaman Instrumen motivasi belajar kepada Ratih Hardiyanti, S.Pd.

3.6.2.4. Membuat surat pengantar permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

3.6.2.5. Melaksanakan pengambilan data di pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 dengan instrumen motivasi belajar.

3.6.2.6. Melakukan pengolahan data serta menganalisis data untuk memperoleh hasil dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

3.6.2.7. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis kemudian membuat rekomendasi.

3.6.3. Tahap Pelaporan

3.6.3.1. Menyusun laporan akhir dari penelitian yang telah di peroleh.

Mengikuti sidang skripsi dan mempersentasikan hasil penelitian di depan dosen penguji.

3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan menjawab rumusan masalah pada penelitian. Proses analisis data meliputi verifikasi data, penskoran data, kategorisasi data.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memilih data yang memadai. Verifikasi data memiliki tujuan untuk memilih data yang dianggap layak di olah atau tidak. Pada tahap verifikasi data ada tahapan yang harus dilakukan sampai akhirnya data tersebut dapat diolah.

3.7.2. Penyeoran Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian motivasi belajar menggunakan metode skala likert yang memiliki 5 pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 9

Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan	Bobot Nilai Pilihan Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Masing-masing item pernyataan memiliki rentang skor 1-5. Berikut penjelasannya:

- 1) Pilihan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS) pada pernyataan positif memiliki skor 5, sedangkan pada pernyataan negative memiliki skor 1;
- 2) Pilihan alternatif jawaban Sesuai (S) pada pernyataan positif memiliki skor 4, sedangkan pada pernyataan negative memiliki skor 2;
- 3) Pilihan alternatif jawaban Kurang Sesuai (KS) pada pernyataan positif memiliki skor 3, sedangkan pada pernyataan negative memiliki skor 3;
- 4) Pilihan alternatif jawaban Tidak Sesuai (TS) pada pernyataan positif memiliki skor 2, sedangkan pada pernyataan negative memiliki skor 4;

- 5) Pilihan alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada pernyataan positif memiliki skor 1, sedangkan pada pernyataan negative memiliki skor 5;

3.7.3. Kategorisasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar kemudian diolah dan dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni, tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan data dilakukan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik. Penentuan skor dari data responden diperoleh X_{max} dan X_{min} . Menentukan rentang, skor tertinggi responden (X_{max}) dikurangi skor terendah responden (X_{min}), dan untuk memperoleh interval pada tabel konversi skor sebagai berikut:

Rentang : $X_{max} - X_{min}$

Kelas : Kategori konversi skor

Interval : $\frac{\text{rentang}+1}{3}$

Maka kategori skor motivasi belajar peserta didik berada pada interval 36. Secara spesifik kategorisasi motivasi belajar disajikan dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kategorisasi Pengelompokan Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	168 – 197
Sedang	137 – 167
Rendah	105 – 136

Agar lebih jelas, pengkategorian dan interpretasi motivasi belajar disajikan pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Interpretasi
Tinggi 168 – 197	Peserta didik memiliki dorongan atau keinginan belajar yang sangat kuat , yang tercermin dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, tekun dalam belajar, mau berusaha ketika mendapatkan kesulitan belajar, ulet, tabah, dan memiliki hasrat atau keinginan yang tinggi untuk dapat mencapai suatu tujuan yang di harapkan.
Sedang 137 – 167	Peserta didik dalam kategori sedang memiliki dorongan atau keinginan belajar yang cukup kuat, yang tercermin dengan adanya rasa ingin tahu, cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, tekun dalam belajar, berusaha untuk tidak menyerah ketika mendapatkan kesulitan belajar, tabah, dan memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.
Rendah 105 – 136	Peserta didik dalam kategori rendah memiliki dorongan serta keinginan belajar yang kurang kuat, yang tercermin dengan kurang adanya rasa ingin tahu, pasif dalam kegiatan pembelajaran, acuh tak acuh ketika mendapatkan kesulitan belajar, dan kurang memiliki hasrat dalam belajar serta dalam mencapai suatu tujuan.

3.8. Perumusan Program Bimbingan Belajar

Perumusan program bimbingan belajar berdasarkan data yang diperoleh mengenai gambaran umum motivasi belajar pada pembelajaran daring peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Struktur program bimbingan belajar berdasarkan struktur program Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK), yaitu terdiri atas rasional, visi dan misi, landasan yuridis, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, komponen program, rencana operasional, pengembangan topic, rencana pengembangan layanan (RPL), evaluasi dan anggaran.

- 3.8.1. Rasional, merupakan uraian yang melatarbelakangi atau yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan.
- 3.8.2. Visi dan Misi, perumusan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Maka dari itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling, terlebih dahulu untuk memahami visi dan misi sekolah.

- 3.8.3. Landasan Yuridis, merupakan dasar hukum yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3.8.4. Deskripsi Kebutuhan, merupakan deskripsi hasil dari *need assessment* (penilaian kebutuhan) peserta didik.
- 3.8.5. Tujuan, merumuskan tujuan program layanan bimbingan dan konseling berdasarkan dari deskripsi kebutuhan peserta didik.
- 3.8.6. Sasaran Layanan menjelaskan mengenai subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam mengoptimalkan motivasi belajar.
- 3.8.7. Komponen Program bimbingan dan konseling terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive dan dukungan sistem.
- 3.8.8. Rencana Operasional, berisi struktur program yang terdiri dari tahapan layanan, tujuan, media dan metode, deskripsi kegiatan, dan keterangan tempat dan waktu.
- 3.8.9. Pengembangan Topik yaitu menjelaskan materi yang disesuaikan berdasarkan deskripsi kebutuhan.
- 3.8.10. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan yang akan dikembangkan sesuai dengan topic.
- 3.8.11. Evaluasi Program bimbingan belajar termasuk evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 3.8.12. Anggaran dapat disesuaikan dengan pelaksanaan layanan.